

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *food and beverages* karena pada penelitian – penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor perbankan, farmasi, dan manufaktur. Sektor *food and beverages* digunakan sebagai alat analisis dikarenakan sektor tersebut berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah dipengaruhi oleh musim atau perubahan kondisi ekonomi seperti inflasi (Yanti & Darmayanti, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor *food and beverage* memiliki prospek yang cukup bagus yang dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

3.1.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020

- 2) Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan dapat diakses
- 3) Ketersediaan dan kelengkapan data akun – akun laporan keuangan yang digunakan dalam proses menghitung rasio selama penelitian. Perusahaan akan dikeluarkan jika pada proses penelitian terdapat perusahaan yang tidak dapat dihitung rasionya.

Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 102. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 102 perusahaan. Perusahaan yang memiliki kriteria diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Sampel Penelitian

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	Total
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI	14	18	20	24	26	102
Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tidak dapat diakses	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Ketidaklengkapan data selama penelitian	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Jumlah Sampel	14	18	20	24	26	102
Data Outlier	(4)	(4)	(6)	(6)	(6)	(26)
Data Akhir	10	14	14	18	20	76

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Data tersebut dapat diperoleh melalui *website* www.idx.co.id atau *website* perusahaan itu sendiri. Sehingga metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mempelajari catatan – catatan atau dokumen yang relevan dengan penelitian. Catatan – catatan atau dokumen tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *food and beverages* periode 2016 – 2020 yang disediakan perusahaan dalam IDX.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas, secara umum definisi profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu membandingkan laba bersih dengan ekuitas perusahaan, rumus perhitungan *return on equity* adalah sebagai berikut (Lumoly et al., 2018)

$$ROE = \frac{Net\ Profit}{Equity} \times 100\%$$

Likuiditas, secara umum definisi likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek pada saat jatuh tempo. Pengukuran yang digunakan untuk variabel likuiditas adalah rasio *Current Ratio*, dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan, rumus perhitungan likuiditas adalah sebagai berikut (Lumoly et al., 2018)

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ liability} \times 100\%$$

Struktur modal, secara umum definisi struktur modal adalah cara perusahaan dalam mendanai aset perusahaan. Pengukuran variabel struktur modal menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) yaitu dengan membandingkan total liabilitas dengan ekuitas perusahaan, rumus perhitungan struktur modal adalah sebagai berikut (Lubis et al., 2017)

$$DER = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total Equity}}$$

Total Asset Turnover, secara umum definisi *total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset turnover* dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Rumus perhitungan *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut (Welas, 2019)

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Nilai Perusahaan, secara umum definisi nilai perusahaan adalah persepsi atau pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham perusahaan di pasar modal. Pengukuran variabel nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham. Rumus perhitungan *price to book value* adalah sebagai berikut (Lubis et al., 2017)

$$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Untuk dapat mengetahui *book value per share* dapat diperoleh dengan membagi jumlah modal perusahaan dengan jumlah saham yang beredar per 31 desember, dihitung dengan rumus :

$$\text{Book Value per share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total outstanding share}}$$

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang di dalam perhitungannya dinyatakan dalam angka dan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Dalam penelitian, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan variabel – variabel penelitian. Metode analisis deskriptif adalah sebuah metode analisis yang dimana data – data yang telah dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran yang sesuai dengan topik penelitian.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam variabel dependen dan independen memiliki distribusi yang normal. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi normal atau

mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan non parametric Kolmogorov-Smirnov yang memiliki kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dari moel yang digunakan. Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*, apabila $VIF < 10$ dan angka toleransi diatas $0,1$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila $VIF > 10$ dan angka toleransi dibawah $0,1$, maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

C. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Untuk menguji apakah terdapat masalah autokorelasi, maka menggunakan uji *Durbin Watson (DW)*. Data bebas dari autokorelasi apabila nilai dari *Durbin Watson* mendekati angka 2. Dalam melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* dapat dilakukan dengan asumsi :

- 1) Model regresi harus menyertakan konstanta
- 2) Autokorelasi harus diasumsikan sebagai autokorelasi *first order*, yaitu korelasi antara sampel ke-n dengan sampel ke- n-1.

3) Variabel dependen bukan merupakan variabel lag

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual, dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Rank Spearman. Keputusan dapat diambil apabila variabel independen memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (mempengaruhi variabel terikat), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 LK + \beta_3 SM + \beta_4 TA + \varepsilon$$

Dengan keterangan :

NP = Variabel dependen yaitu nilai perusahaan

α = konstanta

β = nilai koefisiensi regresi

PR = Variabel bebas (independen), yaitu profitabilitas

LK = Variabel bebas (independen), yaitu likuiditas

SM = Variabel bebas (independen), yaitu struktur modal

TA = Variabel bebas (independen), yaitu *total asset turnover*

ε = *error*, kesalahan baku

3.3.4. Pengujian Model Penelitian

3.3.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya, semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat. Nilai R^2 memiliki interval antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), jika R^2 mendekati angka 1 maka hasil dari model regresi semakin baik dan jika R^2 mendekati angka 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3.3.4.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya secara bersama – bersama profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya secara bersama – sama profitabilitas, likuiditas, struktur dan *total asset turnover* modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan ketentuan jika F hitung \geq F tabel maka H_0 ditolak yang artinya variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat disebut dengan uji parsial, dimana uji statistik ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dapat juga dengan melihat kolom signifikansi pada masing – masing t_{hitung} . t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan :

t = nilai t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel

Hasil uji hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\ value\ (sig.) < \alpha$, atau ketika $P\ value\ (sig.) < \alpha$ dan $\beta \geq 0$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh positif signifikan) sehingga H_1, H_2, H_3, H_4 diterima.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\ value\ (sig.) > \alpha$, atau ketika $P\ value\ (sig.) < \alpha$ dan $\beta \leq 0$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan) sehingga H_1, H_2, H_3, H_4 ditolak.

